

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil



sapi yang berada di kresak madiun merupakan kelompok sapi perah yang berada di madiun paling timur. Kelompok sapi tersebut menghasilkan susu dalam sehari kurang lebih 1400 liter per hari. Ditunjang kebutuhan pakan hijauan yang melimpah di desa kresak kecamatan wungu kabupaten madiun.

4.1.1 populasi

Populasi pada kelompok sapi perah di desa kresak total ada 56 ekor. Dari jumlah populasi tersebut memiliki 36 anggota peternak sapi perah.

4.1.2 produksi susu setiap hari

Produksi susu per-hari pada kelompok ternak sapi perah desa kresak rata-rata per ekor sebanyak 25 liter/hari. Dengan populasi sebanyak 56 ekor maka

menghasilkan 1400 liter/hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bibit

Penampilan umum bibit sapi yang baik meliputi mata lebar, moncong pendek, kepala halus, kepala tegak, ambing tumbuh baik, posisi simetris (Bugiwati, 2007). Bagian kepala harus atraktif yaitu halus, lubang hidung dan mulut besar. Bahu harus kuat tetapi tidak kasar, berbahu menyayap. Punggung lurus mengindikasikan kokoh serta kuat dan diharapkan lurus (Sugeng, 1993). Bokong dan pangkal paha harus panjang dan kuat karena keterlibatan dalam menopang ambing sapi perah. Kaki harus lurus dan kuat serta lebar untuk menyangga ambing yang lebih besar. Pundak harus tajam melebihi bagian atas punggung lemak tubuh sedikit. Ambing yang baik cukup besarnya bentuk memanjang dari depan ke belakang. Semakin ke belakang semakin baik kemudian jumlah puting sebanyak 4 kuartir (Makin, 2011).

4.2.2 Kandang

Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan. Kandang merupakan suatu bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak. Kandang berfungsi untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan. Lokasi kandang harus dekat dengan sumber air, tidak membahayakan ternak dan tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk. Lokasi usaha peternakan diusahakan bukan areal yang masuk dalam daerah perluasan kota dan juga merupakan daerah yang nyaman dan layak untuk peternakan sapi perah (Makin, 2011).

Kandang yang dibuat untuk sapi perah disediakan dengan berbagai tipe kandang yaitu kandang pedet, kandang pedet lepas sapih, kandang sapi dara, kandang sapi dewasa atau kandang sapi masa produksi, kandang sapi kering kandang. Daerah – daerah yang

cerah dengan matahari penuh tinggi atap kandang sebaiknya antara 3,6 – 4,2 m. Ketinggian tersebut sudah cukup untuk membatasi difusi radiasi matahari yang diterima sapi didalam kandang. Pembuatan ventilasi untuk daerah tropis sebaiknya menggunakan ventilasi dinding terbuka dengan penempatan kandang pada letak dataran yang tinggi sehingga ventilasi akan mendapat hembusan angin yang akan mereduksi panas nya suhu tubuh sapi FH 3. Produktivitas sapi perah akan optimal, apabila dipelihara pada kandang yang bersuhu berkisar antara 18 – 21°C dan kelembaban udara 55%. kelembaban yang ideal untuk sapi perah adalah 60% - 70% (Makin, 2011)

4.2.3 Pakan

Pakan memiliki hubungan dengan produktivitas susu. Hubungan tersebut dapat positif maupun negatif. Pada penelitian Dewayani, (2012) menunjukkan hasil analisis regresi eksponensial berganda hubungan produksi susu dan pemberian pakan hijauan, konsentrat, ampas tahu, ampas tempe dan dedak. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pemberian hijauan, konsentrat, dan ampas tahu akan terjadikenaikan produksi susu sebesar 0,11; 0,44; dan 0,04 satuan, namun produksi susu akan terjadi penurunan sebesar 0,3dan 2,75setiap kenaikan satu satuan pemberian ampas tempe dan dedak.

Hubungan antara lemak susu dengan pemberian pakan menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pemberian hijauan, konsentrat, dan ampas tahu akan terjadi kenaikan lemak susu sebesar 2,94; 17,02; dan 2,37 satuan, namun sebaliknya lemak susu akan terjadi penurunan sebesar 12,81 dan 67,23 setiap kenaikan satu satuan pemberian ampas tempe dan dedak. Hubungan lainnya antara laktosa susu dan pemberian pakan menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pemberian hijauan, konsentrat, dan ampas tahu akan terjadi kenaikan

laktosa susu sebesar 2,87; 12,83; dan 1,97 satuan, namun sebaliknya laktosa susu akan terjadi penurunan sebesar 14,07 dan 96,85 setiap kenaikan satu satuan pemberian ampas tempe dan dedak.

Hubungan antara protein susu dan pemberian pakan memiliki persamaan menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pemberian hijauan, konsentrat, dan ampas tahu akan terjadi kenaikan protein susu sebesar 2,66; 11,96; dan 1,84 satuan, namun sebaliknya protein susu akan terjadi penurunan sebesar 13,11 dan 88,57 setiap kenaikan satu satuan pemberian ampas tempe dan dedak.

Hubungan selanjutnya ialah hubungan antara SNF susu dan pemberian pakan menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pemberian hijauan, konsentrat, dan ampas tahu akan terjadi kenaikan SNF susu sebesar 6,01; 29,73; dan 4,00 satuan, namun sebaliknya SNF susu akan terjadi penurunan sebesar 29,63 dan 203,98 setiap kenaikan satu satuan pemberian ampas tempe dan dedak.